

RELEVANSI KEUANGAN SYARIAH DI ERA MODERN: TRANSFORMASI DIGITAL, TANTANGAN GLOBAL, DAN PELUANG EKONOMI ISLAM

Sufi Indrayani¹ Rozi Andrini²

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

22490325330@students.uin-suska.ac.id, rozi.andrini@uin-suska.ac.id

Abstract

Islamic finance continues to show significant growth as an ethical and sustainable alternative financial system. In the modern era marked by digitalization and globalization, Islamic finance faces new challenges while also opening up great opportunities for transformation. This study aims to analyze the relevance of the Islamic financial system in the modern era by highlighting the challenges and opportunities brought by technological advancements, globalization, and the growing demand for ethical finance. The research employs a qualitative method through literature review and thematic analysis of academic literature and related industry reports. The findings indicate that fundamental Sharia principles such as justice, transparency, and the prohibition of usury remain highly relevant and even serve as competitive advantages amid the crisis of trust in conventional financial systems. On the other hand, challenges such as the lack of international regulatory harmonization, limited Sharia-compliant digital infrastructure, and low public literacy remain obstacles that must be addressed. Digital transformation and adaptive policy support are key to promoting the sustainability and inclusiveness of the Islamic financial system in the future.

Keywords : Islamic finance, modern era, relevance, digitalization, Islamic economics, financial inclusion

Abstrak

Kuangan syariah terus menunjukkan pertumbuhan signifikan sebagai alternatif sistem keuangan yang etis dan berkelanjutan. Di era modern yang ditandai oleh digitalisasi dan globalisasi, keuangan syariah menghadapi tantangan baru sekaligus membuka peluang besar untuk transformasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi sistem keuangan syariah di era modern dengan menyoroti tantangan serta peluang yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan meningkatnya kebutuhan akan keuangan beretika. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui studi pustaka dan analisis tematik terhadap literatur akademik dan laporan industri terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar syariah seperti keadilan, transparansi, dan pelarangan riba masih sangat relevan, bahkan menjadi keunggulan kompetitif di tengah krisis kepercayaan terhadap sistem keuangan konvensional. Di sisi lain, tantangan seperti kurangnya harmonisasi regulasi internasional, keterbatasan infrastruktur digital yang sesuai syariah, dan rendahnya literasi masyarakat menjadi hambatan yang harus diatasi. Transformasi digital dan dukungan kebijakan yang adaptif menjadi kunci untuk mendorong keberlanjutan dan inklusi sistem keuangan syariah di masa depan.

Kata kunci : keuangan syariah, era modern, relevansi, digitalisasi, ekonomi Islam, Inklusi Keuangan

PENDAHULUAN

Keuangan syariah merupakan sistem yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan pelarangan praktik riba dan gharar. Dalam beberapa tahun terakhir, sistem ini menunjukkan pertumbuhan global yang signifikan, terutama di negara-negara Muslim dan kawasan dengan populasi Muslim yang besar. Di sisi lain, era modern ditandai dengan disrupsi digital, kemajuan teknologi finansial (fintech), dan meningkatnya kesadaran akan keuangan yang beretika. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana sistem keuangan syariah tetap relevan dan mampu beradaptasi dalam menghadapi perubahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam relevansi sistem keuangan syariah di era modern serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi.¹

Era modern ditandai oleh globalisasi, digitalisasi, dan kompleksitas pasar yang semakin tinggi. Dinamika ini menuntut setiap sistem keuangan, termasuk keuangan syariah, untuk beradaptasi secara cepat tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamentalnya. Di tengah kemajuan teknologi finansial (fintech), perubahan perilaku konsumen, serta meningkatnya ekspektasi terhadap tata kelola dan keberlanjutan, sistem keuangan syariah menghadapi tantangan besar. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mempertahankan integritas prinsip-prinsip syariah dalam konteks yang terus berubah, sekaligus memastikan bahwa sistem tersebut tetap relevan, kompetitif, dan inklusif.²

Transformasi dalam sistem keuangan syariah kini semakin nyata terlihat. Institusi keuangan syariah mulai mengadopsi teknologi digital, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengembangkan produk dan layanan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Di sisi lain, sistem ini juga menghadapi tantangan seperti regulasi yang belum seragam secara global, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami keuangan syariah secara mendalam, serta rendahnya literasi masyarakat terhadap prinsip-prinsip dasar syariah dalam ekonomi.

¹ Muhammad Alfarizi Firdaus Et Al. Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Praktik Bisnis Di Indonesia. *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, 558–565 (2025).

² Ismail, M. Et Al. Iqtisadie: Jounal Of Islamic Banking And Shariah Economy|85 Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi Development Of Islamic Banking In The Digitalization Era.

Namun demikian, tantangan tersebut juga membuka peluang besar. Masyarakat global semakin menyadari pentingnya keuangan berkelanjutan dan beretika, yang sejalan dengan nilai-nilai dalam sistem keuangan syariah seperti larangan riba, penghindaran gharar (ketidakpastian), serta mendorong aktivitas ekonomi yang produktif dan adil. Selain itu, dukungan dari pemerintah, regulator, dan organisasi internasional turut memperkuat posisi keuangan syariah dalam sistem ekonomi dunia.³

Oleh karena itu, pembahasan mengenai relevansi sistem keuangan syariah di era modern menjadi sangat penting. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana sistem keuangan syariah mampu menjawab tantangan zaman, tetapi juga untuk mengidentifikasi transformasi yang sedang berlangsung serta peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, sistem keuangan syariah tidak hanya bertahan sebagai alternatif, tetapi mampu menjadi pilar utama dalam membangun tatanan ekonomi global yang adil, stabil, dan bermartabat.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks keuangan syariah, serta untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman yang berkaitan dengan adaptabilitas dan inovasi teknologi dalam industri ini. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, laporan institusi keuangan syariah, buku teks ekonomi Islam, serta publikasi digital terkait perkembangan teknologi dalam industri keuangan. Analisis dilakukan melalui pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti adaptabilitas, relevansi prinsip syariah, dan inovasi teknologi dalam keuangan syariah.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Keuangan Syariah

³ Qalbia, F. & Saputra, M. R. Transformasi Digital Dan Kewirausahaan Syariah Di Era Modernitas : Peluang Dan Tantangan Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 2, 389–408 (2024).

⁴ Rodin, R., Hidayah, J., Harmi, H. & Fakhruddin, S. Manajemen Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia: Systematic Review. *Dirasah* 8, (2025).

Keuangan syariah adalah sistem keuangan yang mengikuti hukum Islam (syariah), dengan fokus pada pembagian risiko, pelarangan riba, dan kegiatan investasi yang etis. Sistem ini memiliki beberapa prinsip dasar yang membedakannya dari sistem keuangan konvensional. Salah satu prinsip utama adalah pelarangan riba, yaitu bunga yang dianggap tidak adil dan eksploitatif. Dalam keuangan syariah, keuntungan diperoleh melalui mekanisme bagi hasil, di mana risiko dan keuntungan dibagi antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi. Selain itu, keuangan syariah juga menekankan pada investasi yang etis, yang berarti bahwa dana tidak boleh digunakan untuk kegiatan yang dilarang oleh syariah, seperti perjudian, alkohol, dan produk yang merugikan masyarakat. Dengan demikian, keuangan syariah bertujuan untuk menciptakan sistem yang adil, transparan, dan berkelanjutan, serta mendukung kesejahteraan masyarakat.⁵

2. Perkembangan Global Keuangan Syariah

Menurut laporan IFSB (2023), aset keuangan syariah global mencapai lebih dari USD 3 triliun, dengan pertumbuhan tahunan rata-rata 10%. Industri ini mencakup bank syariah, sukuk, takaful, dan manajemen aset syariah. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat di negara-negara dengan mayoritas Muslim, tetapi juga di negara-negara non-Muslim yang mulai mengadopsi prinsip-prinsip keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan syariah semakin diterima sebagai alternatif yang viable dalam sistem keuangan global.⁶

3. Tantangan di Era Digital

Digitalisasi menuntut sistem keuangan syariah untuk menyesuaikan diri dengan fintech, blockchain, dan open banking, namun tetap mempertahankan prinsip syariah yang ketat. Misalnya, penggunaan teknologi dalam transaksi harus memastikan bahwa tidak ada unsur riba atau spekulasi yang terlibat. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan syariah untuk berkolaborasi dengan para ahli teknologi dan ulama untuk mengembangkan solusi yang sesuai dengan syariah.⁷

⁵ Sari, Mutiara, Me Syamratun Nurjannah, Msi Nia Zulinda, Ma Harjoni, Msi Syamsurizal, Mm Eti Jumiati, Mm Suharto, Mm Risky Mezi Muria, Mak M. Masrukhan, Me H. Imron Natsir, Mm Anisa Marseli, Me Reni Helvira, And Me H. Abbas Arfan. N.D. Ekonomi Dan Perbankan Syariah.

⁶ Zidny Nafi, M., Abdul Aziz, Muhammad Yazid, Rahmat Kurnia, Nur Azlina, Irma Yuliani, Muhammad Amin, Nurul Rahmah Kusuma, Heru Kurniawan, Kharisa Rachmi Khoirunisa, Muhammad Fauzi, Utari Evy Cahyani, Dania Hellin Amrina, Tiara Juniar Soewardi, Oman Faturahman, And Linda Putri Nadia. N.D. Ekonomi Digital Dan Sistem Keuangan Islam

⁷ Afrina Et Al, Analisis Sistem Pembayaran Digital Dalam Ekonomi Syariah: Tantangan Dan Peluang Untuk Bisnis Halal.2023

PEMBAHASAN

1. Relevansi Prinsip Keuangan Syariah dalam Dunia Modern

Prinsip-prinsip inti dalam keuangan syariah seperti larangan riba, keadilan kontraktual, dan tanggung jawab sosial semakin mendapat tempat dalam masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya etika dalam keuangan. Ketika sistem keuangan konvensional mengalami krisis kepercayaan, keuangan syariah tampil sebagai solusi yang lebih manusiawi dan berkelanjutan. Hasil studi juga menunjukkan bahwa konsumen cenderung memilih produk keuangan syariah karena transparansi dan dampaknya yang lebih luas terhadap masyarakat.

Prinsip-prinsip syariah dalam keuangan tidak hanya berfokus pada aspek profitabilitas, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial yang lebih luas. Mereka menyatakan bahwa keuangan syariah dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan mempromosikan investasi yang bertanggung jawab dan etis.⁸

Menunjukkan bahwa konsumen semakin menyadari pentingnya investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dalam studi mereka, ditemukan bahwa 70% responden lebih memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah karena keyakinan bahwa produk tersebut lebih transparan dan adil. Dengan demikian, relevansi prinsip syariah dalam keuangan semakin meningkat, terutama di tengah krisis global dan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap investasi yang etis dan berkelanjutan.⁹

2. Adaptasi terhadap Digitalisasi

Institusi keuangan syariah kini mengadopsi teknologi seperti mobile banking, blockchain, dan smart contracts. Inovasi ini mendorong efisiensi dan memperluas akses layanan keuangan, khususnya kepada masyarakat yang belum terlayani. Namun, masih terdapat tantangan seperti ketidaksesuaian teknologi dengan prinsip syariah serta kurangnya pemahaman Dewan Pengawas Syariah terhadap aspek

⁸ Sari, M. Et Al. Ekonomi Dan Perbankan Syariah

⁹ Sadiq, R. The Role Of Islamic Finance In Sustainable Development. Issue I Journal Of Islamic Thought And Civilization Spring 5, 46 (2015)..

teknis teknologi tersebut. Solusinya adalah kolaborasi erat antara ulama, regulator, dan pengembang teknologi.¹⁰

Inovasi smart contracts, yang merupakan kontrak digital yang dapat mengeksekusi perjanjian secara otomatis ketika kondisi tertentu terpenuhi, memiliki potensi besar dalam mekanisme pembiayaan syariah seperti murabahah atau musyarakah. Smart contracts dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko human error atau manipulasi dalam pelaksanaan transaksi. Selain itu, integrasi blockchain juga menjanjikan pencatatan transaksi yang aman dan terlacak secara permanen, sesuai dengan prinsip keadilan dan transparansi dalam Islam

Meski kemajuan ini menjanjikan, penelitian menunjukkan bahwa belum semua layanan digital ini sepenuhnya memenuhi kriteria kepatuhan syariah yang optimal. Hal ini terjadi karena kompleksitas teknologi dan kebutuhan untuk memastikan bahwa inovasi tidak melanggar prinsip-prinsip utama seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maisir (spekulasi). Menurut penelitian salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang teknologi oleh Dewan Pengawas Syariah, yang menyebabkan ketidaksesuaian dalam penilaian kepatuhan produk fintech dengan aturan syariah.¹¹

Menyoroti bahwa meskipun fintech syariah telah berkembang, tantangan regulasi juga menjadi penghambat signifikan. Regulasi yang belum sepenuhnya mengakomodasi inovasi teknologi menyebabkan beberapa produk fintech syariah berjalan di zona abu-abu hukum sehingga memunculkan risiko kepatuhan dan kepercayaan konsumen.¹²

Untuk itu, para ahli menyarankan perlunya kolaborasi erat antara pengembang teknologi, regulator, dan Dewan Pengawas Syariah untuk menciptakan standar kepatuhan syariah yang adaptif dan relevan dengan teknologi baru. Pendekatan ini diharapkan dapat menjembatani gap antara inovasi teknologi dengan prinsip-prinsip

¹⁰ Setyaningrat, D., Annas Mushlihin, I. & Zunaidi, A. Strategi Digitalisasi Untuk Mendorong Inklusi Keuangan Nasabah Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Proceedings Of Islamic Economics, Business And Philanthopy* 2, 54–76 (2023).

¹¹ Darma, S. Peluang Dan Tantangan Dan Islamic Fintech. Glossary : Jurnal Ekonomi Syariah 1, 14–25 (2023).

¹² Fitria, T. N. Islamic Banking Digitalization : Challenges And Opportunities In The Era Of Industrial Revolution 4 . 0. 11, 1–19 (2025).

keuangan Islam, sehingga layanan keuangan syariah digital dapat berkembang secara berkelanjutan dan mendapat kepercayaan lebih luas dari masyarakat.

3. Tantangan Harmonisasi Regulasi

Perbedaan interpretasi fatwa dan standar kepatuhan syariah antarnegara menciptakan hambatan bagi integrasi sistem keuangan syariah secara global. Produk yang halal di satu negara bisa saja tidak diakui di negara lain. Hal ini berdampak pada kepercayaan investor dan menghambat inovasi lintas batas. Upaya harmonisasi melalui badan internasional seperti AAOIFI dan IFSB perlu diperkuat dengan dukungan politik dan regulasi dari masing-masing negara.¹³

Setiap negara memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk memastikan bahwa produk dan layanan keuangan yang ditawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, perbedaan dalam pendekatan dan interpretasi oleh DPS di berbagai negara dapat menyebabkan ketidakpastian bagi institusi keuangan syariah yang ingin beroperasi di pasar internasional. Misalnya, produk yang dianggap sesuai syariah di satu negara mungkin tidak diterima di negara lain, yang dapat menghambat kemampuan institusi untuk memperluas jangkauan mereka dan berinovasi.¹⁴

Menunjukkan bahwa perbedaan dalam standar syariah ini tidak hanya mempengaruhi kepercayaan konsumen tetapi juga menghambat investasi asing. Investor cenderung ragu untuk berinvestasi di pasar yang memiliki ketidakpastian regulasi, yang pada gilirannya dapat mengurangi potensi pertumbuhan industri keuangan syariah secara keseluruhan.

Menyoroti bahwa kurangnya harmonisasi juga mengakibatkan kesulitan dalam pengembangan produk keuangan syariah yang inovatif. Tanpa adanya standar yang jelas dan konsisten, institusi keuangan syariah mungkin enggan untuk berinvestasi dalam teknologi baru atau model bisnis yang dapat meningkatkan efisiensi dan

¹³ Hamizar, A., Tubalawony, J. & Yaman, A. Tantangan Regulasi Dan Peluang Manajemen Keuangan Syariah. *Jicn (Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, 50–62 (2024).

¹⁴ Febrian, R. Peran Dewan Pengawas Syariah Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Mui). *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 1, 110–120 (2024).

aksesibilitas layanan mereka. Hal ini berpotensi menghambat daya saing mereka di pasar global yang semakin kompetitif.¹⁵

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa ahli merekomendasikan perlunya kerjasama internasional dalam pengembangan standar syariah yang harmonis. Inisiatif seperti Islamic Financial Services Board (IFSB) dan Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) telah berupaya untuk menciptakan pedoman dan standar yang dapat diadopsi secara luas. Namun, implementasi dan penerimaan standar ini masih memerlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, regulator, dan institusi keuangan.¹⁶

Dengan adanya harmonisasi standar syariah, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih kondusif bagi inovasi dan integrasi sistem keuangan syariah secara global. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan investor tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap produk keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Peluang Globalisasi dan Inklusi Keuangan

Keuangan syariah memiliki potensi yang signifikan untuk menjangkau masyarakat yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan (unbanked) dan masyarakat yang kurang terlayani (underserved), terutama di negara-negara berkembang. Dengan menawarkan produk dan layanan yang berbasis pada prinsip moral dan non-eksploitatif, keuangan syariah dapat memberikan solusi yang relevan untuk tantangan inklusi keuangan yang dihadapi oleh banyak komunitas di seluruh dunia.¹⁷

Salah satu keunggulan utama dari keuangan syariah adalah fokusnya pada keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi. Produk-produk keuangan syariah, seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati), musyarakah (kemitraan), dan zakat (sumbangan wajib untuk amal), dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa membebani mereka dengan bunga

¹⁵ Lailiya & Kusumaningtias, R. Impact And Risk Management Of Sharia Non-Compliance In Islamic Banking. *Proceeding Of International Conference On Accounting & Finance* 2, 583–593 (2024).

¹⁶ Komite Nasional Keuangan Syariah. *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 1–443 (2018).

¹⁷ Shifah, L. *Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Finansial Islam Di Indonesia*. (2025).

yang tinggi atau praktik eksploitatif lainnya. Hal ini menjadikan keuangan syariah sebagai alternatif yang menarik bagi individu dan usaha kecil yang mungkin merasa terpinggirkan oleh sistem keuangan konvensional.¹⁸

Menunjukkan bahwa keuangan syariah dapat berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih baik kepada masyarakat yang tidak terlayani. Dalam studi mereka, ditemukan bahwa negara-negara dengan sistem keuangan syariah yang kuat cenderung memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi, terutama di kalangan populasi berpenghasilan rendah. Ini menunjukkan bahwa keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan finansial, tetapi juga sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka.¹⁹

Menekankan bahwa globalisasi memberikan peluang bagi keuangan syariah untuk berkembang dan menjangkau pasar internasional. Dengan meningkatnya minat terhadap investasi etis dan berkelanjutan, produk keuangan syariah dapat menarik perhatian investor global yang mencari alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial. Hal ini dapat membuka pintu bagi institusi keuangan syariah untuk memperluas jangkauan mereka dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif.²⁰

Namun, untuk memanfaatkan peluang ini, penting bagi institusi keuangan syariah untuk mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal dan memastikan bahwa mereka dapat diakses dengan mudah. Ini termasuk penggunaan teknologi digital, seperti mobile banking dan platform fintech, yang dapat membantu menjangkau masyarakat yang tidak terlayani dengan lebih efektif. Dengan memanfaatkan teknologi, institusi keuangan syariah dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, sehingga dapat menawarkan produk yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Secara keseluruhan, keuangan syariah memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada inklusi keuangan global, terutama di negara-negara berkembang. Dengan pendekatan yang berbasis pada prinsip moral dan non-eksploitatif, keuangan syariah dapat memberikan solusi yang

¹⁸ Sandra, Y. Instrumen Keuangan Syari ' Ah Dan Merdeka Dari Rentenir. 1, 19–30 (2025).

¹⁹ Depkes Ri. Strategi Nasional Pp-Asi. Researchgate.Net (2005).

²⁰ Mashuri Dkk. Jurnal Inovasi Global Secara Online. Jurnal Inovasi Global 1, 14–25 (2023).

relevan untuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang tidak terlayani, sekaligus mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.²¹

KESIMPULAN

Keuangan syariah tetap memiliki posisi yang relevan dan strategis di era modern berkat prinsip-prinsip etikanya seperti keadilan, transparansi, dan pelarangan riba. Di tengah gelombang digitalisasi dan krisis kepercayaan terhadap sistem konvensional, keuangan syariah tampil sebagai alternatif sistem keuangan yang lebih etis dan berkelanjutan. Namun demikian, keberlangsungan dan pertumbuhan industri ini masih menghadapi tantangan besar, seperti belum harmonisnya regulasi syariah antarnegara, keterbatasan teknologi digital yang sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah, dan rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat luas.

Di sisi lain, kemajuan teknologi seperti mobile banking, blockchain, dan smart contracts menawarkan peluang besar untuk transformasi dan inklusi keuangan. Keuangan syariah juga memiliki potensi signifikan dalam menjangkau komunitas yang belum terlayani oleh sistem keuangan konvensional, terutama di negara berkembang. Untuk itu, diperlukan kolaborasi aktif antara lembaga keuangan, regulator, ulama, dan pengembang teknologi guna menciptakan inovasi yang tetap sesuai syariah. Dengan dukungan kebijakan yang adaptif dan edukasi publik yang masif, keuangan syariah tidak hanya akan bertahan, tetapi juga mampu menjadi fondasi utama dalam pembangunan ekonomi global yang inklusif, adil, dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Sistem Pembayaran Digital Dalam Ekonomi Syariah: Tantangan Dan Peluang Untuk Bisnis Halal. N.D. Doi:10.31764/Jseit.V3i2.
- Darma, Satria. 2023. 'Peluang Dan Tantangan Dan Islamic Fintech'. Glossary : Jurnal Ekonomi Syariah 1(1):14–25. Doi:10.52029/Gose.V1i1.113.
- Depkes Ri. 2005. 'Strategi Nasional Pp-Asi'. Researchgate.Net.
- Febrian, Riska. 2024. 'Peran Dewan Pengawas Syariah Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Mui)'. Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi 1(1):110–20.

²¹ Hamizar, A., Tubalawony, J. & Yaman, A. Tantangan Regulasi Dan Peluang Manajemen Keuangan Syariah. Jicn (Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara 1, 50–62 (2024).

- Fitria, Tira Nur. 2025. 'Islamic Banking Digitalization : Challenges And Opportunities In The Era Of Industrial Revolution 4 . 0'. 11(1):1–19.
- Hamizar, Arizal, Jacy Tubalawony, And Afdhal Yaman. 2024. 'Tantangan Regulasi Dan Peluang Manajemen Keuangan Syariah'. Jicn (Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara 1(1):50–62.
- Ismail, Muhammad, Sha Maulana, Muhammad Firdan, Sofia Rachmah Sabilla, Abdul Hakam, Stai Daruttaqwa, Jawa Gresik, And Indonesia Timur. N.D. Iqtisadie: Jounal Of Islamic Banking And Shariah Economy|85 Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi Development Of Islamic Banking In The Digitalization Era.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. 2018. 'Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024'. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 1–443.
- Lailiya, And Rohmawati Kusumaningtias. 2024. 'Impact And Risk Management Of Sharia Non-Compliance In Islamic Banking'. Proceeding Of International Conference On Accounting & Finance 2:583–93.
- Mashuri Dkk. 2023. 'Jurnal Inovasi Global Secara Online'. Jurnal Inovasi Global 1(1):14–25.
- Muhammad Alfarizi Firdaus, Fahmi Anggara Irawan, Muhammad Zhabi Monntela, Muhammad Raya Fahreza, Andre Yohanes, Alqo Iskandar, And Mahipal. 2025. 'Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Praktik Bisnis Di Indonesia'. Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora 3(2):558–65. Doi:10.61104/Jq.V3i2.988.
- Qalbia, Farah, And M. Reza Saputra. 2024. 'Transformasi Digital Dan Kewirausahaan Syariah Di Era Modernitas : Peluang Dan Tantangan Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia'. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi 2(2):389–408. Doi:10.54066/Jmbe-Itb.V3i1.2665.
- Rodin, Rhoni, Jumatul Hidayah, Hendra Harmi, And Sutarto Fakhruddin. 2025. 'Manajemen Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia: Sistematic Review'. Dirasah 8(1). <https://Ejournal.Iaifa.Ac.Id/Index.Php/Dirasah>.
- Sadiq, Ramla. 2015. 'The Role Of Islamic Finance In Sustainable Development'. Issue I Journal Of Islamic Thought And Civilization Spring 5(1):46.
- Sandra, Yopfie. 2025. 'Instrumen Keuangan Syari ' Ah Dan Merdeka Dari Rentenir'. 1(1):19–30.
- Sari, Mutiara, Me Syamratun Nurjannah, Msi Nia Zulinda, Ma Harjoni, Msi Syamsurizal, Mm Eti Jumiati, Mm Suharto, Mm Risky Mezi Muria, Mak M. Masrukhan, Me H. Imron Natsir, Mm Anisa Marseli, Me Reni Helvira, And Me H. Abbas Arfan. N.D. Ekonomi Dan Perbankan Syariah.
- Setyaningrat, Dwi, Imam Annas Mushlihin, And Arif Zunaidi. 2023. 'Strategi Digitalisasi Untuk Mendorong Inklusi Keuangan Nasabah Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam)'. Proceedings Of Islamic Economics, Business And Philanthopy 2(1):54–76.
- Shifah, Layyinat. 2025. 'Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Finansial Islam Di Indonesia'.

Zidny Nafi, M., Abdul Aziz, Muhammad Yazid, Rahmat Kurnia, Nur Azlina, Irma Yuliani, Muhammad Amin, Nurul Rahmah Kusuma, Heru Kurniawan, Kharisa Rachmi Khoirunisa, Muhammad Fauzi, Utari Evy Cahyani, Dania Hellin Amrina, Tiara Juniar Soewardi, Oman Faturahman, And Linda Putri Nadia. N.D. Ekonomi Digital Dan Sistem Keuangan Islam.